

Pentingnya Manajemen Gereja terhadap Pertumbuhan Gereja

Yesda Tangdiseru
Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar
Correspondence: yesdatan@gmail.com

Abstract: *This paper aims to provide an understanding that church management is needed by the church to carry out the wheels of service and carry out God's great commission. The church should not be closed with management that is considered worldly patterns that will interfere with church services and limit the Holy Spirit. The research method used in this study is a qualitative method with a literature study approach. The author collects data from various literature such as journals, books, articles, Bibles, and other library sources and then synthesizes them into meaningful paragraphs to provide solutions for solving the problems at hand. The result obtained is that management is a planning method that has existed since Allah created the heavens, the earth, and everything in it. That God also gives lessons for humans, for his church to implement management because God himself is one of the best examples of managers in carrying out His works, from the creation of creation to the work of the plan of human salvation. The Bible also gives many examples of Bible characters in their lifetime and leadership, they apply management patterns. Therefore, the church also needs to implement management based on God's word, which can be called church management.*

Keywords: church; church growth; management

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa manajemen gereja sangat diperlukan oleh gereja untuk menjalankan roda pelayanan dan melaksanakan amanat agung Tuhan. Gereja tidak boleh tertutup dengan manajemen yang dianggap sebagai pola-pola duniawi yang akan mengganggu pelayanan gereja dan membatasi Roh Kudus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, artikel, Alkitab, dan sumber pustaka lainnya kemudian disintesis menjadi paragraf yang mengandung makna untuk memberikan solusi bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Hasil yang didapatkan adalah bahwa manajemen adalah sebuah metode perencanaan yang sudah ada semenjak Allah menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Bahwa Allah juga memberikan pelajaran bagi manusia, bagi gerejanya untuk menerapkan manajemen karena Allah sendiri adalah salah satu contoh manejer yang terbaik dalam melaksanakan karya-karyaNya, baik dari mulai karya penciptaan sampai kepada karya rencana keselamatan manusia. Alkitab juga banyak memberikan contoh tokoh-tokoh Alkitab dalam masa kehidupan dan kepemimpinan mereka, mereka menerapkan pola manajemen. Oleh sebab itu, gereja pun perlu menerapkan manajemen yang berlandaskan pada firman Tuhan, yang dapat disebut sebagai manajemen gereja.

Kata kunci: gereja; manajemen; pertumbuhan gereja

PENDAHULUAN

Membangun sebuah gereja tidak cukup hanya dengan mengandalkan kekuatan Roh Kudus untuk bekerja menumbuhkan gereja tersebut. Ada bagian yang harus dikerjakan dan diusahakan oleh orang-orang yang ada didalam gereja tersebut, dan dalam hal ini peran utama yang memegang kendali perjalanan serta pertumbuhan gereja tersebut berada ditangan seorang gembala jemaat yang didukung oleh para pengerja atau *staff*

fulltimer, kemudian ditunjang oleh peran jemaat dalam berbagai hal sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing jemaat.¹

Saat ini, gereja seperti halnya berlomba-lomba membangun gedung gereja yang besar dan megah serta memiliki jumlah jemaat yang banyak.² Hal itu tentunya bukan merupakan sebuah hal yang keliru atau salah, hal itu bisa saja dianggap lumrah dan normal sebagai sebuah tujuan gereja dalam membangun dan menumbuhkan gereja tersebut. Namun, disisi lain, terkadang masih ditemukan gereja tersebut belum memiliki sistem administrasi dan manajemen dengan baik, akibatnya gereja itu mengalami permasalahan dalam sistem pengorganisasian penatalayanan sehingga gereja tidak bisa memaksimalkan fungsinya sebagaimana mestinya.³ Contohnya misalnya, jika ada anggota jemaat yang sakit, dari gereja tidak ada yang mengunjungi. Kegiatan penginjilan juga nampak tidak berjalan dengan baik, gembala sidang tidak mengenal jemaatnya karena gereja tidak mempunyai data jemaat yang jelas. Belum lagi jika kita melihat persoalan-persoalan yang terjadi dalam lingkup pelayanan di gereja, baik dari segi teknis pelayanan dalam gereja, bahkan sampai kepada persoalan pengaturan keuangan gereja yang belum tertata dengan baik, dan berbagai contoh persoalan lain yang masih terjadi pada gereja. Sebab itu, perlunya kita memahami bahwa begitu pentingnya gereja membuat suatu sistem penatalayanan dan manajerial yang jelas di dalam gereja supaya pelayanan dan administrasi gereja dapat berjalan dengan baik dan tidak kacau.

Perlu diketahui bahwa, tanpa manajemen yang baik dan transparan, sebuah gereja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi-fungsinya.⁴ Dan tanpa manajemen yang baik sebuah gereja hanya bergantung pada kemampuan dan karisma sang pemimpin. Persoalan ini terjadi karena tidak lepas dari pemahaman-pemahaman yang masih keliru yang ditemukan di ladang pelayanan khususnya ruang lingkup gereja sebagai sebuah organisasi rohani, yang mana masih ada sebagian kelompok gereja yang bersikap menolak untuk menggunakan atau menerapkan prinsip-prinsip manajemen di dalam organisasi gereja, karena menurut pemahaman gereja tersebut, manajemen gereja dianggap bertentangan dengan hakekat gereja yang adalah persekutuan (*organisme*) dan bukan organisasi, manajemen dianggap membatasi pekerjaan Roh Kudus yang akan mematikan kehidupan spiritual dan menimbulkan suasana duniawi, serta manajemen akan mengurangi energi untuk pemberitaan Firman Tuhan, karena gereja hanya akan disibukkan dengan kegiatan organisasi.⁵ Oleh karena itu, gereja dinyatakan tidak boleh menerapkan prinsip-prinsip manajemen atau sistem organisasi dalam gereja, karena gereja nantinya hanya akan disibukkan dengan persoalan organisasi yang dianggap sebagai hal-hal duniawi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk dapat memberikan pemahaman, dan kiranya dapat membuka wawasan pemikiran kepada pembaca bahwasanya penerapan manajemen di dalam gereja yang disebut Manajemen Gereja sangatlah mempunyai peranan penting dalam sebuah gereja, khususnya dalam mendukung penatalayanan gereja yang berhubungan dengan administrasi gereja dan manajemen gereja bagi pertumbuhan sebuah gereja.

¹ Yohanes Ndapamuri and Enggar Objantoro, "Kepemimpinan Multi Staf Dalam Gereja Lokal," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 123-131.

² Astrid Lestari Tungadi and Elisabeth Elisabeth, "Desain Sistem Enterprise Resource Planning Untuk Peningkatan Efektifitas Layanan Umat Gereja," *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)* 2, no. 2 (2018): 77.

³ A et al., "Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan," *Jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* (2017): 89-104.

⁴ Maurits Junard Pollatu, "KAJIAN PSIKO-PASTORAL TENTANG TUGAS PENATUA DAN DIAKEN GEREJA," *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai XV*, no. 2 (2018).

⁵ Tongam Sihol Nababan, "Manajemen Gereja," *Universitas HKBP Nommensen* 340051533, no. March (2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *study pustaka (Library Research)*.⁶ Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya teori dan informasi dari bahan kepustakaan menyangkut topik penelitian. Sumber-sumber tersebut seperti buku, jurnal, majalah, monograf, laporan penelitian, ensiklopedia dan bahan-bahan kredibel lainnya yang berbasis *online*, harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validitas dan keabsahannya sebagai sumber ilmiah.⁷ Tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara pemilihan literatur yang relevan, tahap pembacaan literatur untuk menangkap ide dari sumber tersebut, kemudian mengelompokkan atau mensintesis ide-ide tersebut dalam sebuah konsep teori,⁸ kemudian melakukan *mixing* ide atau gagasan dalam paragraf yang dapat memberikan sebuah gagasan maupun wawasan dengan tujuan untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian permasalahan yang ada.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja dan Manajemen

Dalam kehidupan bergeraja sebagai jemaat, sebagai pelayan di gereja, bahkan sebagai seorang gembala sidang sebuah gereja, kita perlu menyadari bahwa Allah adalah pemilik (*owner*) dari gereja, dan kita adalah pengurus (*manager*) yang mengelola apa yang Tuhan percayakan.¹⁰ Firman Allah yang tertulis dalam Alkitab juga memberikan gambaran dan penjelasan mengenai aspek-aspek manajemen seperti perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian, penanganan konflik dan lain-lain. Hal ini juga dapat kita lihat dengan jelas bahwa pada mulanya juga Allah menciptakan bumi dan segala isinya dengan hikmat dan perencanaan-Nya yang luar biasa. Ini juga menunjukkan bahwa di dalam karya maha agung tersebut berlangsung manajemen Allah yang sempurna. Manajemen diperlukan dalam pekerjaan rohani sebab Tuhan menghendaki dan memerintahkan manusia mengerjakannya demi kepentingan manusia itu sendiri.¹¹

Yesus sendiri sangat menekankan pentingnya sebuah perencanaan dalam membangun sebuah menara, supaya orang tidak mengejeknya, dan sambil berkata : "Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya" (Luk. 14:28-30).¹² Dengan melihat konteks ini, dapat dinyatakan bahwa Yesus begitu tegas mengajarkan kepada gereja-Nya bahwa betapa pentingnya sebuah perencanaan atau manajemen dalam melaksanakan sebuah pekerjaan, terlebih khusus kepada sebuah pelayanan dan organisasi dalam gereja. Untuk memperlancar dan mengatur pergerakan organisasi gereja agar dapat tetap ada dan berkembang semakin besar dan kuat mengikuti perkembangan zaman ini, maka gereja memerlukan sebuah sistem yang harus terstruktur dalam

⁶ Dadang sudrajat and Iqbal Moha, "Ragam Penelitian Kualitatif," 2019.

⁷ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data," *Narratives of Therapists' Lives* (Depok: Rajawali Pers, 2016).

⁸ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59-70, [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf).

⁹ sudrajat and Moha, "Ragam Penelitian Kualitatif."

¹⁰ Ndapamuri and Objantoro, "Kepemimpinan Multi Staf Dalam Gereja Lokal."

¹¹ Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 55-74.

¹² K Katarina and Krido Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87.

pengaturan dan pengelolaan operasional gereja itu sendiri. Sistem yang diperlukan tersebut adalah manajemen.¹³

Manajemen berasal dari bahasa latin "*manus*" yang artinya 'tangan'. pada mulanya kata ini dipakai untuk menangani kuda dan senjata oleh para prajurit perang dan istilah ini kemudian berkembang menjadi menangani pekerjaan. Secara umum, jika mengacu kepada pemahaman-pemahaman para ahli mengenai definisi manajemen, maka dapat digambarkan bahwa manajemen berarti sebuah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang disusun berdasarkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan menggunakan ilmu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mendayagunakan manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

Dengan melihat pemahaman dasar mengenai arti dari manajemen tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa sebenarnya sebuah gereja yang dibangun, yang di dalamnya terdapat kumpulan manusia (jemaat) untuk menjalankan tugas dan fungsi gereja yaitu Persekutuan (*koinonia*), Pengajaran (*didascalia*), Pelayanan (*diakonia*), Bersaksi (*marturia*) dan Penginjilan (*evangelism*), sangatlah diperlukan sebuah sistem pengaturan dan pengorganisasian untuk merealisasikan tugas gereja tersebut di tengah-tengah dunia ini.¹⁵

Di sisi lain, dapat juga kita lihat bahwa ada 2 (dua) pandangan atau sikap gereja terhadap manajemen itu sendiri. Yakni, ada kelompok gereja yang mau menerima dan mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen dalam gerejanya, sementara ada juga kelompok gereja yang menolak atau tidak menyetujui menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam gereja tersebut.¹⁶

Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut: kelompok pertama yaitu gereja yang menerima dan menerapkan prinsip manajemen dalam gerejanya dengan alasan bahwa:

- Dengan manajemen, gereja dapat menetapkan visi, arah dan tujuan yang jelas untuk kegiatan yang dilakukannya
- Gereja tahu apa yang kira-kira akan dicapai pada tahun-tahun yang akan datang
- Gereja menjadi dinamis dan tidak akan kehabisan kegiatan pelayanan
- Allah menghendaki adanya manajemen yang baik dalam pekerjaan rohani
- Setiap orang Kristen harus menjadi penatalayanan yang baik.¹⁷

Sementara kelompok yang kedua, yang menolak dan tidak menyetujui penerapan manajemen dalam gereja dengan alasan bahwa:

- Manajemen gereja dianggap bertentangan dengan hakekat gereja yang adalah persekutuan (*organisme*) dan bukan organisasi
- Manajemen dianggap membatasi pekerjaan Roh Kudus, mematikan kehidupan spiritual dan menimbulkan suasana duniawi
- Manajemen akan mengurangi energi untuk pemberitaan Firman Tuhan.¹⁸

Manajemen Dalam Tinjauan Alkitab

Sebenarnya, manajemen merupakan sarana atau alat yang berguna untuk mendukung dan mengembangkan pekerjaan Tuhan bila dilakukan dengan benar. Jikalau kita membaca dan meneliti Alkitab, maka kita akan menemukan banyak pelajaran yang

¹³ Nababan, "Manajemen Gereja."

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 1.

¹⁶ Julianus Zalichu, "Gereja Menghadapi Arus Postmodern Dalam KONteks Indonesia Masa Kini," *Jurnal Geneva* 17, no. 1 (2019): 26-41.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Frans Paillin Rumbi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja Jl Poros Makale-Mengkendek et al., "Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47 MANAJEMEN KONFLIK DALAM GEREJA MULA-MULA: TAFSIR KISAH PARA RASUL 2:41-47" (2019): 41-47.

terkandung dalam Alkitab yang mengajarkan kita tentang prinsip-prinsip penerapan manajemen tersebut.¹⁹ Hal itu dapat kita lihat dan pelajari dari beberapa tokoh Alkitab yang dalam masa kepemimpinannya, mereka menerapkan prinsip-prinsip manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut:

Allah adalah Manajer yang Sangat Baik

Allah adalah sebuah bukti konkrit yang kuat sebagai seorang 'manajer' yang sangat baik dalam sebuah perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan karya-Nya. Hal ini terbukti dari awal karya penciptaan-Nya atas bumi dengan segala isinya, sebagaimana dapat kita lihat, bagaimana Allah merencanakan, melaksanakan, memberikan mandat atau delegasi kepada manusia untuk mengelola karya ciptaan-Nya dan kemudian Allah sendiri mengawasi atau mengontrol hasil karya ciptaan-Nya tersebut yang telah dimandatkan kepada manusia (Kejadian Pasal 1 dan 2).²⁰

Perihal kedua yang menjadi bukti bahwa Allah adalah 'manajer' yang baik dapat kita temukan dalam rancangan karya-Nya yang agung mengenai misi keselamatan bagi umat manusia atas dosa-dosanya. Disini dapat kita lihat bahwa bagaimana Allah, karena begitu besar kasih-Nya akan dunia ini dan tidak ingin manusia binasa karena dosanya, maka Allah membuat sebuah 'rencana maha besar' untuk menebus dan menyelamatkan manusia dari kematian kekal dengan mengutus dan mengorbankan Anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus.²¹ Disini dapat kita lihat, bagaimana Allah mengatur dan merencanakan serta melaksanakan misi tersebut yang dapat dikatakan sebagai sebuah pola manajemen yang sangat luar biasa, yang Allah tunjukkan bagi kita sebagai sebuah teladan dalam penerapan manajemen, khususnya dalam manajemen gereja, guna melaksanakan tugas dan fungsi gereja di dunia ini. Konsep karya keselamatan dari Allah terhadap umat manusia, dapat kita temukan dan pelajari dalam kitab Perjanjian Baru.

Yusuf

Pelajaran lain dari Alkitab yang mengajarkan kita tentang manajemen adalah mengenai kepemimpinan Yusuf di tanah Mesir. Bagaimana Yusuf yang pada mulanya dibuang oleh saudara-saudaranya karena kebencian saudara-saudaranya terhadap Yusuf, kemudian dia dijual menjadi budak di rumah Potifar di tanah Mesir. Di rumah Potifar, Yusuf akhirnya diangkat menjadi kepala rumah tangga sebagai penanggungjawab pengelolaan urusan logistic rumah Potifar. Tetapi kemudian dia dipenjarakan karena fitnah istri potifar. Oleh rancangan Tuhan, pada suatu waktu Yusuf akhirnya sampai dipercayakan oleh raja sebagai penanggung jawab yang mengatur dan mengorganisir persoalan logistik bahan pangan kerajaan Mesir pada saat itu (Kejadian 41 dan 42).²² Dari kisah Yusuf ini, kita juga mendapatkan satu pelajaran bahwa dalam tanggung jawab yang diberikan kepada Yusuf sebagai penguasa nomor dua di tanah Mesir, dalam pengelolaannya Yusuf menerapkan manajemen pengelolaan khususnya pengelolaan bahan pangan seluruh kerajaan Mesir pada saat itu yang sedang berada dalam masa kelaparan.

Musa

Musa mengorganisir umat Israel keluar dari tanah perbudakan di Mesir menuju ke tanah perjanjian yang disiapkan Tuhan, yaitu tanah Kanaan. Bagaimana Musa mengatur bangsa Israel selama kurang lebih 40 tahun mereka berada di padang gurun, yang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Hannas and Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil."

²¹ Musa Sinar Tarigan, "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [the Implication of Christ'S Redemption on Christian Education]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203.

²² Susanto Dwiraharjo, Sekolah Tinggi, and Theologia Baptis, "Analisis Historis Kejadian 37-50 Tentang Visi Kepemimpinan Yusuf," *On Aquinas: Foreword by Sir Anthony Kenny* 1, no. 2 (2018): 94-107.

terkadang mereka menumpahkan segala segala keluhan, persoalan, pertikaian, bahkan kemarahan mereka kepada Tuhan ditumpahkan kepada Musa.²³ Namun dengan sikap hati yang lembut dan mau mendengar saran dari Yitro mertua Musa, maka Musa kemudian menerapkan pola manajemen kepemimpinan berjenjang, dimana dibentuk pola kepemimpinan kelompok sepuluh, pemimpin kelompok lima puluh, pemimpin kelompok seratus dan pemimpin kelompok seribu.²⁴ Dimana masing-masing pemimpin diberikan delegasi dan tanggung jawab memimpin dan menyelesaikan persoalan masing-masing kelompoknya, jika terdapat persoalan yang lebih besar lagi baru hal itu akan dibawa ke hadapan Musa. Dengan demikian, pekerjaan dan tanggung jawab Musa lebih ringan untuk mengurus persoalan yang lain dalam bangsa tersebut (Keluaran 18:1-27).²⁵ Dari hal ini, dapat kita lihat bahwa Musa juga sudah menerapkan manajemen di dalam kepemimpinannya.²⁶

Nehemia

Nehemia, waktu membangun kembali tembok Yerusalem yang runtuh (Nehemia 1 – 13). Sebagaimana diketahui bahwa Nehemia yang adalah seorang pelayan juru minum raja yang mendapatkan visi dari Tuhan, kemudian mewujudkan visi itu dengan melakukan perencanaan, pemilihan, penetapan, dan pendelegasian pekerja dengan mengorganisir dan mengintegrasikan seluruh umat Israel berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk menggenapi visi itu dengan satu tujuan akhir yaitu membangun kembali tembok Yerusalem yang telah runtuh.²⁷ Dari hal ini dapat kita lihat bahwa Nehemia dengan tuntunan Tuhan, juga menerapkan manajemen dalam mengorganisir bangsa Israel untuk kembali dapat membangun tembok Yerusalem tersebut.

Yesus

Yesus, menerapkan manajemen personalia dalam memilih, membina dan mengatur para murid-murid-Nya (Lukas 6 : 13).²⁸ Dalam memilih murid-muridNya, Yesus berdoa sepanjang malam yang menandakan bahwa betapa pentingnya pemilihan murid-muridNya itu yang akan mendukung pelayananNya. Kemudian Yesus memilih dan menetapkan murid-muridNya, setelah itu kemudian Ia mengajar dan melatih dengan mencurahkan banyak tenaga bagi murid-muridNya. Tidak hanya sampai disitu saja, Yesus kemudian memberikan delegasi kepada murid-muridNya untuk pergi memberitakan Injil kabar baik seperti yang telah Yesus ajarkan kepada mereka.²⁹ Dengan demikian, dari pola pemilihan sampai kepada pengutusan murid-muridNya, dapat kita lihat bahwa Yesus juga menerapkan pola manajemen dalam pemilihan murid-muridNya.

Para Rasul

Para Rasul, mengangkat para diaken supaya pelayanan dapat dilakukan dengan lebih baik (Kisah Para Rasul 6 : 1-7). Jika kita mempelajari sejarah gereja mula-mula pada abad pertama dan kedua, maka kita akan menemukan prinsip manajemen dalam tata

²³ SIA KOK SIN, "Musa Dan Kepemimpinannya Dalam Kitab Keluaran," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020).

²⁴ Jurnal Teologi et al., "ANALISIS KRITIS TENTANG MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN MUSA BERDASARKAN KELUARAN 18 : 1 : 27" 4, no. 2 (2022): 131-140.

²⁵ Petrus Yuniyanto, "Kualitas Kepemimpinan Yosua," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 173-184.

²⁶ Frenly Charles Satria Tiwa, "Eksposisi Kepemimpinan Musa Berdasarkan Keluaran 17:1-7 Dan Implikasi Bagi Kepemimpinan Hamba Tuhan Masa Kini" (2019): 5-6.

²⁷ Joko Sembodo, "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13," *Antusias* 5, no. 1 (2017).

²⁸ Yahya Wijaya, "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129.

²⁹ Katarina and Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini."

gereja pada pelayanan jemaat mula-mula pada waktu itu.³⁰ Dimana, para Rasul akan mengangkat atau memilih para pelayan dan menetapkan hirarki atau tingkat kepangkatan pelayanan yang menggambarkan sebuah manajemen struktural dalam menjalankan pelayanan tersebut. Adapun tingkatan kepangkatan pelayanan dimulai dari yang paling atas adalah penilik, diikuti oleh penatua, kemudian ada pelayan atau diaken. Dengan demikian, hal ini memberikan gambaran bagi kita, bahwa dalam sebuah pelayanan gereja memang diperlukan penatalayan struktural yang dapat dituangkan melalui sebuah manajemen yang baik dan terencana.³¹

Implementasi Manajemen Dalam Gereja

Sebuah perencanaan adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan. Apabila kita gagal menyusun sebuah rencana, maka sebenarnya kita sedang merencanakan sebuah kegagalan dalam kehidupan kita.³² Yesus sendiri sangat menekankan pentingnya sebuah perencanaan. Dalam kehidupan pelayanan Yesus selama berada di bumi, Yesus selalu membuat perencanaan dan pengorganisasian dalam pelaksanaan pelayanan-Nya.

Faedah perencanaan dalam manajemen gereja antara lain adalah menolong jemaat untuk bertumbuh secara rohani melalui berbagai cara seperti doa, ibadah, pendalaman Alkitab, pelayanan kesaksian, dan lain-lain. Dengan adanya perencanaan akan lebih menjamin keberhasilan dalam suatu kegiatan atau program gereja yang dilakukan guna mencapai sasaran yang jelas. Ketika ada perencanaan maka akan mengekonomiskan anggaran biaya pelaksanaan kegiatan gereja. Perencanaan juga akan mengkoordinasikan berbagai komponen manajemen dalam gereja, sehingga bisa saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, juga berfungsi sebagai pedoman dan kontrol dari para pelaksananya, sehingga mereka melakukan tugas dengan terarah sesuai rencana.³³

Dalam manajemen gereja dikenal ada dua jenis rencana, yaitu Rencana Strategis dan Rencana Taktis. Rencana strategis merupakan sasaran jangka panjang dan garis besar dari sebuah perencanaan, yaitu terdiri dari visi dan misi. Sedangkan rencana taktis atau operasional lebih bersifat konkrit dalam merencanakan langkah-langkah pencapaiannya.³⁴ Tahap-tahap dari sebuah perencanaan dalam manajemen gereja adalah: pertama, menentukan visi, yaitu tujuan akhir yang ingin dicapai oleh gereja. Kedua, menetapkan misi melalui upaya-upaya atau strategi untuk mencapai visi gereja. Ketiga, objektifitas sasaran atau goal terhadap target jangka pendek untuk mencapai misi gereja. Keempat, langkah-langkah atau proses pelaksanaan rencana kerja yang harus dilakukan untuk mencapai objektifitas gereja.³⁵

Dalam menyusun perencanaan atau strategi, khususnya dalam *manage* manajemen gereja perlu dilakukan analisa SWOT,³⁶ yaitu melakukan analisa terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam gereja itu sendiri yakni *Strength* (kekuatan); mempelajari kekuatan apa saja yang dimiliki oleh gereja. *Weaknes* (kelemahan); mempelajari kelemahan apa saja yang dimiliki oleh gereja, *Opportunity* (kesempatan); mempelajari atau menganalisa kesempatan apa saja yang dapat dicapai oleh gereja *dan Threat*

³⁰ Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 112-122.

³¹ Pollatu, "KAJIAN PSIKO-PASTORAL TENTANG TUGAS PENATUA DAN DIAKEN GEREJA."

³² Nababan, "Manajemen Gereja."

³³ Ibid.

³⁴ Gie, "Rencana Strategi Dan Taktis : Pengertian Dan Perbedaannya," <https://accurate.id/Marketing-Manajemen/Rencana-Strategis-Dan-Taktis-Pengertian-Dan-Perbedaannya/>.

³⁵ Dra. An fauzia rozani, "PERANAN PELAYANAN MAJELIS GEREJA TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN TRI TUGAS PANGGILAN GEREJA DI HKBP AGAVE MARINDAL-MEDAN," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (2017): 1-77.

³⁶ Adhitya Imanuel Wulannata, "Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2017): 133-144.

(kendala); mempelajari atau menganalisa kendala apa saja yang akan dihadapi gereja. *Strength* dan *Weaknes* adalah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam atau intern gereja, sedangkan *Opportunity* dan *Threat* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar ruang lingkup gereja.³⁷

Dalam membuat perencanaan dalam manajemen gereja, sebaiknya gereja merencanakan program jangka panjang dan program jangka pendek. Terdapat beberapa petunjuk yang harus diperhatikan dalam membuat program kerja, antara lain: apa objektifitas yang akan dicapai atau dikerjakan, mengapa kegiatan itu harus dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, siapa penanggungjawab program, kapan batas waktu pelaksanaannya, dimana tempat pelaksanaannya, berapa anggaran yang diperlukan.³⁸

Selain itu, ada beberapa prinsip dalam perencanaan dalam manajemen gereja, antara lain: berdoa untuk mendapatkan pimpinan Tuhan, tujuan harus rasional dan sederhana, melibatkan jemaat agar mereka mendukung pelaksanaannya, memprioritaskan yang terpenting sebab tidak semua program dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, memperlihatkan secara mendetail proses pelaksanaannya agar factor penghambatnya dapat diatasi.³⁹

Untuk menunjang pelaksanaan program gereja agar seluruh tujuan gereja dapat dicapai dengan lebih baik maka diperlukan sebuah sarana untuk menuntun dan mengatur alur jalannya operasional gereja, yaitu administrasi. Sebab tanpa adanya keteraturan dan ketertiban dalam memberikan tugas-tugas kepada seseorang, mustahil seluruh kegiatan gereja dapat terlaksana dengan baik. Itu sebabnya, gereja harus mengelola administrasi gerejanya dengan baik dan seksama.⁴⁰

Dalam administrasi gereja, maka kita akan menemukan sebuah cara atau metode sebuah gereja mengatur, menyusun, melaksanakan, dan mengawasi setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakannya. Misalnya, dalam menyusun data jemaat.⁴¹ Data jemaat adalah data yg sangat penting yang harus dimiliki oleh sebuah gereja. Tanpa adanya data jemaat yang baik dan lengkap, gereja tidak mungkin akan mengembangkan jemaatnya dengan baik. Ada beberapa manfaat dari data jemaat yang lengkap, antara lain: Untuk mengetahui pertumbuhan jemaat dari tahun ke tahun, untuk mengetahui struktur dan potensi jemaat, ada berapa jemaat dewasa, jemaat pemuda, jemaat anak, ada berapa jumlah kaum pria atau wanitanya, dan bagaimana rata-rata tingkat pendidikan jemaatnya.⁴²

Selain itu juga, untuk mengetahui berapa banyak jemaat yg sudah memiliki komitmen untuk melayani Tuhan dalam gereja, untuk mengetahui berapa banyak jemaat yang sudah dibaptis air atau yg masih simpatisan, untuk kepentingan lainnya, misalnya: Kunjungan (besuk), Korespondensi (kartu ulang tahun, surat undangan), Pengelompokan wilayah utk kelompok sel, Bantuan sosial (golongan darah), dan sebagainya.⁴³ Dalam manajemen gereja, gereja memerlukan penyimpanan data-data penting sebagai arsip data gereja untuk mendukung pelayanan gereja. Arsip data dapat disimpan secara digital pada komputer atau dapat juga disimpan secara manual dengan mencatat data-data pada buku-buku arsip yang harus dibuat oleh gereja. Ada beberapa buku penting yg

³⁷ Fahmi Irfan, "Manajemen Kepemimpinan Birokrasi" (2013): 260.

³⁸ Nababan, "Manajemen Gereja."

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Frits Gerit John Rupilele, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Anggota Jemaat, Baptisan, Dan Pernikahan Berbasis Web (Studi Kasus: Gekari Lembah Pujian Kota Sorong)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 5, no. 2 (2018): 147.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Robert P. Borrang, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019).

harus dibuat oleh gereja, antara lain: Buku Baptisan Air, Buku Pemuridan (SOM), Buku Pemberkatan Nikah, buku pencatatan kematian bagi jemaat yang meninggal dunia, buku pencatatan penyerahan anak, buku pencatatan jemaat yang pindah kota, semuanya itu sangat diperlukan oleh sebuah gereja dalam *manage* administrasi yang ada dalam gereja tersebut, guna menunjang atau mendukung jalannya pelayanan gereja dan pertumbuhan sebuah gereja.

Gereja juga harus bisa menyusun program-program pelayanan dan penginjilan secara tertata, berkala, dan jelas sehingga pelaksanaan pelayanan gereja dapat berjalan dengan baik dan terkontrol. Beberapa keuntungan dari gereja dengan program yang jelas; jika gereja mempunyai program yang jelas, akan membangun semangat juang dan loyalitas yang tinggi. Jika tidak ada wahyu, maka liarlah rakyat (Amsal 29:18). Jika tidak ada visi, jemaat akan pindah ke gereja lain. Jika misi gereja tidak jelas, maka semangat juang anggota jemaat menjadi rendah. Gereja yang dipimpin oleh visi, jemaatnya akan lebih merasa menjadi bagian dari gereja itu. Tujuan gereja yang jelas akan mengurangi frustrasi. Tujuan gereja yang jelas akan lebih fokus dalam bertindak. Gereja yang berfokus akan mempunyai pengaruh jauh lebih besar daripada yang tidak berfokus. Tujuan gereja yang jelas akan menarik kerja sama (komitmen). (Orang akan mau bergabung dengan gereja yang mempunyai arah yang jelas). Tujuan gereja yang jelas akan membantu evaluasi. Tujuan gereja harus menjadi standar untuk mengukur kesehatan dan pertumbuhan gereja itu sendiri.

Untuk mencapai tujuannya, gereja harus menetapkan strategi atau perencanaan yang di-*manage* dengan baik dan teratur, agar seluruh kegiatan gereja mengarah pada satu titik yang sama yaitu tujuan gereja itu sendiri. Dalam membuat program gereja, program tersebut juga harus berdasarkan tujuan atau visi gereja. Dalam mendidik atau membimbing jemaatnya, hal itu juga harus berdasarkan tujuan utama gereja tersebut supaya jemaat dapat bertumbuh menuju apa yang akan dicapai oleh gereja. Pada prinsipnya, dalam melakukan perencanaan atau menyusun program kegiatan pelayanan dan operasional, gereja harus mengacu pada tujuan utama atau visi gereja itu sendiri. Misalnya, membuat kelompok kecil (kelompok sel) harus berdasarkan tujuan gereja. Menambah staff gereja harus berdasarkan tujuan gereja. Membuat struktur organisasi harus mengacu kepada tujuan gereja. Menyampaikan khotbah harus berlandaskan pada tujuan gereja. Menyusun anggaran harus berdasarkan tujuan gereja. Mengatur jadwal kegiatan gereja harus mengacu pada tujuan gereja. Mengadakan evaluasi harus berlandaskan pada tujuan gereja.

Dengan melihat hal-hal yang telah dipaparkan dan dijelaskan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa betapa pentingnya penerapan manajemen gereja di dalam perjalanan pelayanan dan pertumbuhan gereja itu sendiri. Oleh sebab itu, gereja hendaklah tidak boleh memiliki sikap tertutup atau menjadi antipati dengan manajemen, karena dengan adanya manajemen dalam gereja (manajemen gereja), akan sangat membantu ketertiban pelaksanaan pelayanan, penginjilan dan pertumbuhan gereja itu sendiri.

KESIMPULAN

Setiap gereja baik kecil maupun besar harus mempunyai satu sistem administrasi dan manajemen yang jelas. Karena kalau gereja mempunyai sistem yang mantap dan tersusun dengan baik, otomatis fungsi gereja sebagai tubuh Kristus akan berjalan dengan baik sesuai dengan arah kehendak Tuhan. Itulah sebabnya gereja harus mempunyai pemahaman yang benar tentang pengertian administrasi dan manajemen dalam gereja. Belajar dari konsep yang Allah teladankan bagi gereja, bahwasanya Allah sendiri menghendaki adanya manajemen dan perencanaan dalam melaksanakan pekerjaan ataupun pelayanan sebuah gereja. Oleh sebab itu, hendaklah gereja harus bisa terbuka dan mau menerima penerapan manajemen di dalam perjalanan pelayanan dan pertumbuhan gere-

ja itu sendiri. Gereja tidak boleh lagi tertutup atau pun antipati dengan manajemen yang dianggap merupakan pola-pola duniawi yang akan mengganggu jalannya pelayanan di dalam gereja itu sendiri. Sebab tanpa manajemen atau perencanaan yang baik, akan mustahil sebuah pekerjaan mencapai tujuan dapat dicapai dengan baik. Manajemen akan berguna dengan baik jika direncanakan dengan baik, terlebih lagi jika manajemen dalam gereja dilakukan berdasarkan panduan dan dasar-dasar dari Alkitab atau Firman Tuhan.

REFERENSI

- A, Menurut Pauline, Doug Pagitt, Tony Janes, Peter Brierly, Bambang Sugiharto, and Junifrius Gultom. "Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan." *Jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* (2017): 89–104.
- Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019).
- Dra. An fauzia rozani. "PERANAN PELAYANAN MAJELIS GEREJA TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN TRI TUGAS PANGGILAN GEREJA DI HKBP AGAVE MARINDAL-MEDAN." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2017): 1–77.
- Dwiraharjo, Susanto, Sekolah Tinggi, and Theologia Baptis. "Analisis Historis Kejadian 37-50 Tentang Visi Kepemimpinan Yusuf." *On Aquinas: Foreword by Sir Anthony Kenny* 1, no. 2 (2018): 94–107.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data." *Narratives of Therapists' Lives*. Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Fahmi Irfan. "Manajemen Kepemimpinan Birokrasi" (2013): 260.
- Gie. "Rencana Strategi Dan Taktis : Pengertian Dan Perbedaannya." <https://accurate.id/Marketing-Manajemen/Rencana-Strategis-Dan-Taktis-Pengertian-Dan-Perbedaannya/>.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 55–74.
- Imam Gunawan. "Metode Penelitian Kualitatif." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 59–70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%0ABerliana%0AHenu%0ACahyani.pdf).
- Ipaq, Eli Wilson, and Hengki Wijaya. "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 112–122.
- Katarina, K, and Krido Siswanto. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 87.
- Nababan, Tongam Sihol. "Manajemen Gereja." *Uniiversitas HKBP Nommensen* 340051533, no. March (2020).
- Ndapamuri, Yohanes, and Enggar Objantoro. "Kepemimpinan Multi Staf Dalam Gereja Lokal." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 123–131.
- Paillin Rumbi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja Jl Poros Makale-Mengkendek, Frans, Kampus STAKN Toraja, Kec Mengendek, Kab Tana Toraja, and Propinsi Sulawesi Selatan. "Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47 MANAJEMEN KONFLIK DALAM GEREJA MULA-MULA: TAFSIR KISAH PARA RASUL 2:41-47" (2019): 41–47.
- Pollatu, Maurits Junard. "KAJIAN PSIKO-PASTORAL TENTANG TUGAS PENATUA DAN DIAKEN GEREJA." *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai* XV, no. 2 (2018).

- Rupilele, Frits Gerit John. "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Anggota Jemaat, Baptisan, Dan Pernikahan Berbasis Web (Studi Kasus: Gekari Lembah Pujian Kota Sorong)." *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 5, no. 2 (2018): 147.
- Sembodo, Joko. "Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Nehemia 1-13." *Antusias* 5, no. 1 (2017).
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 1.
- SIN, SIA KOK. "Musa Dan Kepemimpinannya Dalam Kitab Keluaran." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (2020).
- sudrajat, Dadang, and Iqbal Moha. "Ragam Penelitian Kualitatif," 2019.
- Tarigan, Musa Sinar. "Implikasi Penebusan Kristus Dalam Pendidikan Kristen [the Implication of Christ'S Redemption on Christian Education]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2019): 203.
- Teologi, Jurnal, Agama Kristen, Vol No, Alvonce Poluan, Tjutjun Setiawan, and Steven Tommy Dalekes. "ANALISIS KRITIS TENTANG MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN MUSA BERDASARKAN KELUARAN 18 : 1 : 27" 4, no. 2 (2022): 131-140.
- Tiwa, Frenly Charles Satria. "Eksposisi Kepemimpinan Musa Berdasarkan Keluaran 17:1-7 Dan Implikasi Bagi Kepemimpinan Hamba Tuhan Masa Kini" (2019): 5-6.
- Tungadi, Astrid Lestari, and Elisabeth Elisabeth. "Desain Sistem Enterprise Resource Planning Untuk Peningkatan Efektifitas Layanan Umat Gereja." *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)* 2, no. 2 (2018): 77.
- Wijaya, Yahya. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129.
- Wulannata, Adhitya Imanuel. "Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia,," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2017): 133-144.
- Yunianto, Petrus. "Kualitas Kepemimpinan Yosua." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 173-184.
- Zalichu, Julianus. "Gereja Menghadapi Arus Postmodern Dalam KONteks Indonesia Masa Kini." *Jurnal Geneva* 17, no. 1 (2019): 26-41.